

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk bisa meraih masa depan dengan segala potensi yang ada. Secara kuantitas kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan. Namun secara kualitas, perkembangan ilmu pengetahuan belum merata. Hal ini ditandai dengan adanya pengendalian upaya-upaya untuk memelihara dan meningkatkan pendidikan. Oleh karena itu hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas (Sukmadinata, 2007:169)

Perkembangan global saat ini menuntut dunia pendidikan untuk selalu meninjau konsep berpikirnya, konsep lama mungkin tidak sesuai dengan perkembangan saat ini, apalagi untuk yang akan datang. Untuk itulah perubahan selalu dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman (Sulhan,2006:47).

Sampai sekarang pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru atau dosen sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar, untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa atau mahasiswa yang tidak mengharuskan mahasiswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong mahasiswa mengkonstruksi dibenak mereka sendiri. Dalam proses belajar, seseorang dapat belajar dari pengalamannya sendiri, mengkonstruksi

pengetahuannya kemudian memberi makna pada pengetahuan itu melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa (Burhanuddin dan Soejoto, 2006:5)

Selain itu masih banyak hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat minat belajar mahasiswa antara lain yaitu kompetensi guru atau dosen, motivasi dari orangtua dan orang sekitar, lingkungan, kelengkapan fasilitas belajar dirumah maupun pendidikan, perilaku mahasiswa itu sendiri dan lain-lain namun tidak semua mahasiswa mendapatkan hal tersebut dan akibatnya dapat mengurangi minat belajar mahasiswa (Sukmadinata, 2007: 98)

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan minat belajar masyarakatnya masih rendah, hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil survei yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompeten. Diantaranya *Survei Internasional Associations For Evaluation Of Educational (IEA)* pada tahun 2015 menyebutkan kemampuan belajar sekolah indonesia berada pada urutan ke-29 dari 30 negara didunia. Indonesia berada satu tingkat diatas Venezuella. Dari hasil survei tersebut mempublikasikan belajar bagi masyarakat Indonesia belum menjadikan sumber untuk mendapatkan informasi, masyarakat lebih memilih menonton televisi dan mendengarkan radio ketimbang belajar, belajar belum menjadi prioritas untuk mendapatkan ilmu dan informasi baru, belajar masih menjadi kebutuhan pelengkap dan tidak dijadikan sebagai sebuah tradisi dalam kehidupan. Hal ini semakin memperjelas minat belajar dikalangan mahasiswa dan masyarakat di Indonesia sangat rendah dan jauh tertinggal dari negara-negara tetangga (Yusmiati, 2015:235)

Diperkuat hasil penelitian Rahmawani Fauza (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Belajar Mahasiswa Semester IV di Akademi Kebidanan Imelda Medan”. menunjukkan minat belajar mahasiswa masih kurang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa semester IV yang tidak hadir perkuliahan tanpa surat pemberitahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan minat belajar mahasiswa.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa yaitu cara penyampaian materi dosen yang dianggap membosankan atau terlalu cepat, sikap dosen terhadap mahasiswa, penampilan fisik dosen yang dianggap tidak sesuai, dan lain-lain. Keluhan yang disampaikan mahasiswa, ini muncul karena mahasiswa tersebut menganggap bahwa kinerja dosen tidak sesuai dengan pandangannya tentang gambaran seorang dosen yang ideal, dimana dosen dianggap tidak dapat memotivasi minat belajar mahasiswa (Nugraheni, 2012:21)

Menurut Slameto (2003:58) Minat belajar dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk mengikuti aktivitas belajar untuk memperoleh sebuah pemahaman yang melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman dan interaksi sosial.

Sedangkan Sukardi (1987:25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat belajar mahasiswa dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk mengikuti aktivitas belajar untuk memperoleh sebuah pemahaman yang melibatkan proses-proses mental internal yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman dan interaksi sosial.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan dosen sebagai pemegang peranan utama. Jadi proses pembelajaran menurut (Yamin dan Maisah, 2009: 32) merupakan proses menerima, menambah, menggarap dan mewujudkan kembali informasi yang telah diterima sehingga individu memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan akibat pengalaman tersebut. Selain itu proses belajar mengajar merupakan serangkaian proses interaksi dosen dan mahasiswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Walgito (2002:48) Proses yang sama juga terjadi pada persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, mahasiswa akan membuat persepsi mengenai segala hal yang terkait dalam proses belajar mengajar dari apa yang ditangkap oleh indera, kemudian dari hasil persepsi itu mahasiswa akan bereaksi. Jika persepsi yang muncul adalah persepsi positif maka reaksi yang muncul dapat berupa tindakan yang dapat menunjang kearah pencapaian kemampuan dalam belajar secara tidak langsung dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Begitupun sebaliknya jika persepsi yang muncul adalah persepsi negatif maka reaksi yang muncul dapat berupa tindakan yang membuat mahasiswa enggan

mengikuti proses belajar secara tidak langsung dapat menurunkan minat belajar mahasiswa.

Persepsi merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap pencapaian proses belajar. Pada saat proses belajar mengajar, mahasiswa diharapkan memiliki persepsi yang positif terhadap segala sesuatu yang menyangkut aktivitas belajar mengajar. Persepsi merupakan suatu proses yang dilalui oleh suatu stimulus yang diterima oleh panca indera yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan (Walgito, 2002:47).

Proses persepsi menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Dalam pengajaran, pendidik harus menanamkan pengertian dengan cara menjelaskan materi pelajaran yang sejelas-jelasnya kepada peserta didik. Penjelasan yang diberikan harus mendekati obyek yang sebenarnya agar tidak terjadi kesalahan persepsi (Walgito, 2002:48).

Salah satu upaya untuk menghindari kesalahan persepsi yang nantinya akan menurunkan minat belajar mahasiswa adalah kompetensi mengajar dosen. Kompetensi mengajar dosen merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat belajar (Sabri, 2005:4)

Persepsi terhadap kompetensi dosen didefinisikan sebagai proses aktif yang dilakukan mahasiswa mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan penerjemahan informasi tentang kemampuan dosen dalam hal pengetahuan yang dimiliki dalam bidang tertentu, keterampilan menerapkan pengetahuan yang dikuasai, maupun sikap positif yang alamiah untuk

memajukan, memperbaiki, dan mengembangkan secara berkelanjutan dan disertai tekad kuat untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kuncoro, 2012:5)

Resmawan (2014) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap keterampilan dosen dalam mengelola kelas dengan hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara hasil belajar mahasiswa dengan persepsinya terhadap keterampilan dosen dalam mengelola kelas. ada hubungan positif dan kuat. Kuatnya hubungan antara kedua variabel tersebut memberikan gambaran bahwa hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh persepsinya terhadap keterampilan dosen dalam mengelola kelas, sedangkan selebihnya ditentukan oleh faktor lain, misalnya faktor eksternal seperti sarana dan prasarana belajar, lingkungan keluarga, serta kondisi sosial ekonomi maupun faktor-faktor internal dari mahasiswa seperti motivasi belajar, perhatian, minat, intelegensi dan sebagainya. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar mahasiswa dengan persepsinya terhadap kompetensi dosen dalam mengelola kelas ada hubungan positif dan kuat.

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan dosen dalam melaksanakan profesi keguruannya dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan upaya meningkatkan minat belajar mahasiswa. Dosen yang berkompeten pada umumnya dilihat dari seberapa jauh dosen menguasai materi dan dosen tersebut dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dipelajari.

Salah satu hasil survei yang dilakukan di Universitas Bina Nusantara Jakarta, menunjukkan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa mahasiswa memiliki minat belajar yang kurang dan apa saja yang dilakukan jika minat belajar sudah berkurang Terdapat 60% mahasiswa yang keluar kelas ditengah jam perkuliahan dengan waktu yang cukup lama, namun 40% mahasiswa tetap berada di dalam kelas, tetapi tidak memusatkan perhatian ke dosen, melainkan bermain *game* dari telepon genggam maupun tablet dan berbicara dengan temannya (Lisu purnama sari, 2013: 05)

Ada beberapa alasan yang menyebabkan hal yang diatas terjadi yaitu 55% mahasiswa berpendapat bahwa materi yang disampaikan oleh dosen tidak menarik, 75% mahasiswa berpendapat bahwa dosen yang membosankan dalam mengajar dan kurang menariknya cara dosen dalam mengajar, 30% mahasiswa berpendapat bahwa metode pengajaran dosen yang kurang, kurangnya keahlian dosen dalam mempresentasikan materi perkuliahan dan metode pengajaran yang monoton, dan 15% mahasiswa berpendapat bahwa waktu perkuliahan yang pagi yang membuat mahasiswa kelaparan dan kurangnya interaksi tanya-jawab yang dilakukan dosen kepada mahasiswa.

Hal ini terjadi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, menunjukkan bahwa terdapat beberapa alasan mahasiswa memiliki minat belajar rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara 6 mahasiswa psikologi angkatan 2013 dan angkatan 2014 pada 17 juni 2016, dari hasil wawancara menyatakan bahwa mahasiswa mempunyai minat belajar yang kurang disebabkan karena dosen dirasa kurang bisa

menciptakan suasana kelas yang nyaman serta kurang bisa memahami mahasiswa, dalam perencanaan kontrak belajar misalnya dosen dirasa kurang memperdulikan mahasiswa, dosen lebih cenderung memutuskan secara sepihak. Dalam menyampaikan materi dosen terlalu monoton dan membosankan, lebih berpatok pada teori dan materi slide, dalam menyampaikan materi perkuliahan bahasa yang digunakan dirasa sulit dipahami oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat belajar yang rendah biasanya disibukkan dengan bermain handphone, mengerjakan tugas mata kuliah lain, mengobrol sendiri dengan teman kelasnya dan tidak menunjukkan keaktifan dalam proses belajar seperti bertanya atau hanya sekedar memberi tanggapan. Ketika mahasiswa diberikan tugas kuliah yang harus segera diselesaikan, mereka tetap menyelesaikan tugas tersebut, bukan berarti mereka memiliki minat belajar tinggi. Namun, karena mahasiswa merasa takut dengan dosen sehingga mereka menyelesaikan tugas tersebut (Hasil Wawancara).

Menurut Djamarah(2000:99) Pendidik yang berkompeten adalah pendidik yang memiliki ketrampilan memberi penguatan, ketrampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, ketrampilan menjelaskan, dan ketrampilan membuka dan menutup pelajaran.

Kompetensi dalam UU No.14/2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Dosen dalam melaksanakan tugas profesinya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut yang dimiliki seorang dosen akan meningkatkan minat

belajar mahasiswa. Jika dosen itu mempunyai kompetensi yang baik, maka minat belajar mahasiswa juga akan baik. Sebaliknya jika seorang dosen tidak mempunyai kompetensi yang baik dalam mengajar, otomatis minat belajar mahasiswa juga akan menurun karena mahasiswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan dosen

Kompetensi dosen sangat berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa, melalui proses belajar mengajar mahasiswa akan membuat persepsi mengenai segala hal yang ditangkap oleh indera, jika persepsi yang muncul adalah persepsi positif maka reaksi yang muncul dapat menunjang kearah pencapaian kemampuan dalam belajar dan dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Namun, jika persepsi yang muncul adalah persepsi negatif maka reaksi yang muncul dapat membuat mahasiswa enggan mengikuti proses belajar secara tidak langsung dapat menurunkan minat belajar mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kompetensi Dosen Dengan Minat Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik”.

B. Identifikasi Masalah

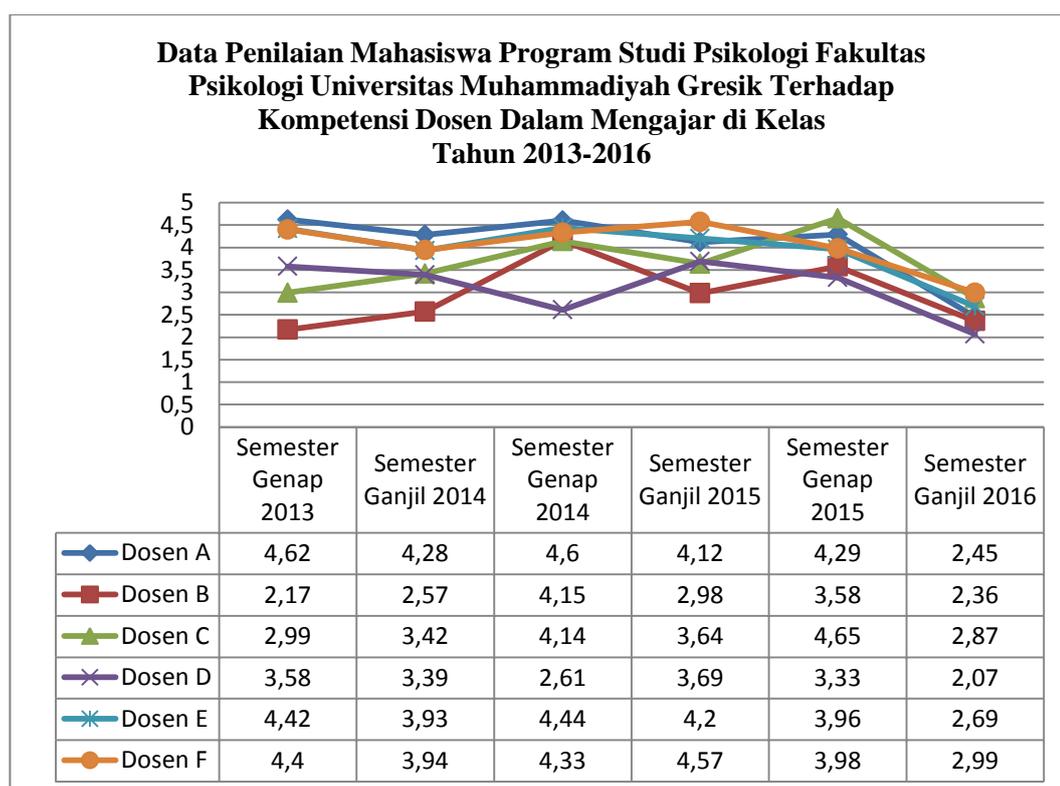
Slameto (2003:58) Minat belajar merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk mengikuti aktivitas belajar untuk memperoleh sebuah pemahaman yang melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman dan interaksi sosial.

Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses serta minat belajar yang baik. Seseorang mengikuti aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh tanpa ada paksaan karena adanya minat. Adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik (Sardiman,2003:45). Oleh karena itu, dosen harus mampu membangkitkan minat belajar mahasiswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Walgito (2002:48) Adanya minat belajar pada mahasiswa terjadi karena adanya persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar. melalui proses belajar mengajar mahasiswa akan membuat persepsi mengenai segala hal yang ditangkap oleh indera, jika persepsi yang muncul adalah persepsi positif maka reaksi yang muncul dapat menunjang kearah pencapaian kemampuan dalam belajar dan dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Namun, jika persepsi yang muncul adalah persepsi negatif maka reaksi yang muncul dapat membuat mahasiswa enggan mengikuti proses belajar secara tidak langsung dapat menurunkan minat belajar mahasiswa.

Persepsi terhadap kompetensi dosen didefinisikan sebagai proses aktif yang dilakukan mahasiswa mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan penerjemahan informasi tentang kemampuan

dosen dalam hal pengetahuan yang dimiliki dalam bidang tertentu, keterampilan menerapkan pengetahuan yang dikuasai, maupun sikap positif yang alamiah untuk memajukan, memperbaiki, dan mengembangkan secara berkelanjutan dan disertai tekad kuat untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut data penilaian mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap kompetensi dosen Psikologi:

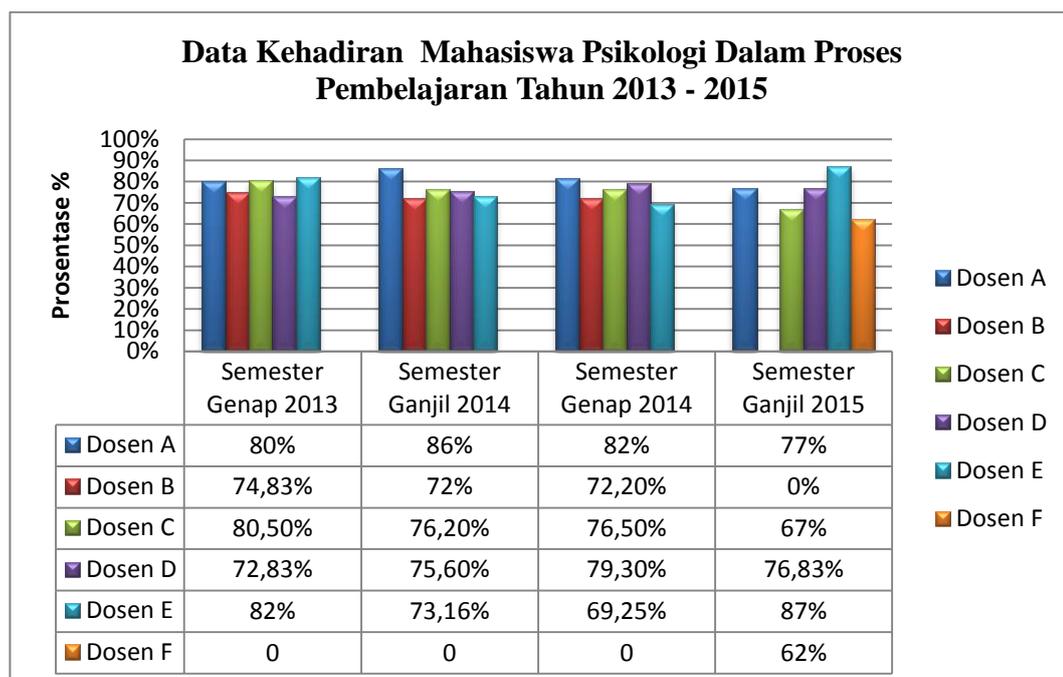


Gambar 1. Data penilaian mahasiswa terhadap dosen psikologi (Badan Penjamin Mutu Universitas Muhammadiyah Gresik)

Berdasarkan data penilaian mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap kompetensi dosen diatas menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam proses belajar mengajar dikelas mengalami perubahan tiap semester antara 4.65 sampai 2.07 total rata-rata penilaian dan cenderung mengalami penurunan pada semester

ganjil 2016, ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam proses belajar mengajar dikelas dirasa masih kurang maksimal dan perlu adanya evaluasi proses pembelajaran.

Melalui persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen tersebut, mahasiswa telah melakukan pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan penerjemahan informasi tentang kemampuan dosen dalam hal pengetahuan yang dimiliki dalam bidang-bidang tertentu, keterampilan menerapkan pengetahuan yang dikuasai, maupun sikap positif yang alamiah. Dari proses persepsi, jika persepsi yang muncul adalah persepsi positif maka mahasiswa akan lebih tertarik mengikuti proses belajar. Namun, jika persepsi yang muncul adalah persepsi negatif maka dapat menurunkan minat belajar mahasiswa. Berikut data kehadiran mahasiswa psikologi dalam proses pembelajaran dari tahun 2013-2015:



Gambar 2. Data Kehadiran Mahasiswa Psikologi Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik)

Berdasarkan diagram data kehadiran mahasiswa psikologi dalam proses pembelajaran dikelas dari semester genap 2013 sampai semester ganjil 2015 diatas menunjukkan minat mahasiswa psikologi untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas mengalami penurunan kurang lebih 7% dan kenaikan kurang lebih 6% kehadiran tiap semester, ditambah lagi dengan sebagian dosen yang mengambil izin cuti karena ada keperluan lain, semakin rendah minat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas kurang lebih 62% kehadiran mahasiswa. ini menunjukkan bahwa masih kurangnya minat belajar mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Dilihat dari data penilaian mahasiswa psikologi terhadap dosen dari semester genap 2013 sampai semester ganjil 2016 dengan data kehadiran mahasiswa dalam proses pembelajaran dari semester genap 2013 sampai semester ganjil 2015, keduanya sama-sama mengalami kenaikan dan penurunan. Dilihat dari data penilaian mahasiswa psikologi terhadap dosen dari semester genap 2014 sampai semester ganjil 2015 mengalami penurunan kurang lebih antara 2.83 dan kenaikan kurang lebih antara 1.09 total rata-rata. Begitupun dengan data kehadiran mahasiswa dalam proses pembelajaran dari semester genap 2013 sampai semester ganjil 2015, sebagian besar mengalami penurunan kira-kira antara 9.5%. Ditambah sebagian dosen yang mengambil izin cuti, terlihat semakin rendah minat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas kurang lebih 62% kehadiran mahasiswa. Dari data tersebut membuktikan bahwa memang terjadi penurunan minat belajar mahasiswa psikologi dari semester semester genap 2014

sampai semester ganjil 2015 dan ada hubungan antara persepsi kompetensi dosen terhadap minat belajar mahasiswa.

Hurlock (1999:114) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menurunkan minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor ketidakcocokan

Minat seseorang terhadap sesuatu hal akan berkembang jika hal tersebut menarik dan sesuai dengan dirinya dan minat tersebut akan turun apabila tidak sesuai dengan dirinya

2. Faktor kebosanan

Terjadinya kegiatan yang tidak memuaskan, merangsang, menantang individu atau yang biasa disebut dengan kebosanan. Kebosanan adalah perasaan jemu dan ketidakpuasan merupakan lawan dari minat. Jadi melakukan suatu aktifitas secara terus menerus secara monoton akan membosankan, hal ini dapat menyebabkan menurunnya minat.

3. Minat akan padam jika tidak disalurkan

Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan semakin kuatlah minat tersebut.

4. Adanya tekanan dari luar yang tidak memenuhi kebutuhan atau memberi kepuasan.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara 6 mahasiswa psikologi angkatan 2013 dan angkatan 2014 tentang dosen dalam proses belajar mengajar dikelas, dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

“Dosen yang tidak disukai mahasiswa model pengajarannya monoton dan membosankan, berpatok teori dan slide, bahasa yang digunakan sulit dipahami dan terlalu formal. Dosen kurang memahami mahasiswa, dalam rencana kontrak belajar misalnya, seringkali dosen merubah kontrak belajar secara sepihak tidak sesuai kesepakatan awal. Dalam memberikan tugas tidak sesuai materi yang disampaikan. biasanya mahasiswa disibukkan bermain handphone dan tidak memberikan respon apapun, dalam mengerjakan tugas sedikit terpaksa(Hasil Wawancara 17 juni 2016)”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan mahasiswa mempunyai minat belajar yang kurang disebabkan karena dosen dirasa kurang bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman serta kurang bisa memahami apa yang diharapkan oleh mahasiswa, dalam perencanaan kontrak belajar misalnya dosen dirasa kurang memperdulikan apa yang diinginkan mahasiswa, dosen lebih cenderung memutuskan secara sepihak. Dalam menyampaikan materi dosen terlalu monoton dan membosankan, lebih berpatok pada teori dan materi slide, dalam menyampaikan materi perkuliahan bahasa yang digunakan dirasa sulit dipahami oleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat belajar yang rendah biasanya disibukkan dengan bermain handphone, mengerjakan tugas mata kuliah lain, mengobrol sendiri dengan teman kelasnya dan tidak menunjukkan keaktifan dalam proses belajar seperti bertanya atau hanya sekedar memberi tanggapan. Ketika mahasiswa diberikan tugas kuliah yang harus segera diselesaikan, mereka tetap menyelesaikan tugas tersebut, bukan berarti mereka memiliki minat belajar tinggi. Namun, karena mahasiswa merasa takut dengan dosen sehingga mereka menyelesaikan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara 6 mahasiswa psikologi angkatan 2013 dan angkatan 2014 tentang harapan mahasiswa terhadap dosen dalam proses pembelajaran, dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

“Harapan mahasiswa, dosen bisa mencairkan suasana, model pengajarannya tidak monoton, memberikan tugas yang sesuai dengan materi yang disampaikan. mengerti apa yang diinginkan mahasiswa, karena berhasil atau tidaknya dipengaruhi oleh dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan (Hasil Wawancara 17 juni 2016)”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan harapan mahasiswa program studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa yaitu dosen bisa lebih memahami apa yang di harapkan mahasiswa serta membangun interaksi yang baik dengan mahasiswa, bisa membaaur dengan mahasiswa serta bisa mencairkan suasana, dalam menyampaikan materi dosen diharapkan bisa memberikan pemahaman materi secara realita tidak berpatok pada teori dan materi slide, karena berhasil atau tidaknya mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar dipengaruhi oleh dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian pembatasan masalah sangat diperlukan agar penelitian ini tidak melebar, sehingga mencapai hasil penelitian yang baik. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Minat Belajar Mahasiswa

Kecenderungan dalam diri individu untuk mengikuti aktivitas belajar untuk memperoleh sebuah pemahaman yang melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman dan interaksi sosial (Slameto, 2003:58) Dalam hal ini yang dimaksudkan minat belajar mahasiswa yaitu

kecenderungan individu mengikuti aktivitas belajar mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

b. Persepsi Mahasiswa

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indera, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan (Sunaryo, 2004:93). Yang dimaksudkan persepsi mahasiswa disini yaitu Pandangan seorang mahasiswa dalam mengartikan kompetensi dosen dalam mengajar di Program Studi psikologi fakultas psikologi universitas muhammadiyah gresik.

c. Kompetensi Dosen

Kompetensi dosen merupakan kemampuan dan kewenangan dosen dalam melaksanakan profesi keguruannya dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dalam hal ini yang dimaksudkan kompetensi dosen yaitu seorang dosen yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dosen pada penelitian ini adalah dosen Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

d. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kompetensi Dosen Dengan Minat Belajar Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kompetensi Dosen Dengan Minat Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini merupakan pengembangan konsep kompetensi dosen, yang dapat membantu mendeteksi baik buruknya pelaksanaan prinsip dari kompetensi dosen terhadap suatu minat belajar mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Mendapatkan pemahaman dalam proses meningkatkan minat belajar mahasiswa guna menempuh kompetensi dibidang masing-masing.

b. Bagi Dosen

Memberi pemahaman baru pada dosen bahwa kompetensi dosen merupakan faktor yang sangat penting dalam proses meningkatkan kualitas dan minat mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Universitas

Memberikan hasil evaluasi mengajar melalui hasil skripsi peneliti bahwasannya kompetensi mengajar dosen merupakan hal yang sangat penting demi kemajuan universitas.